

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSENTRASI PASAR AUDIT DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2016)

Andi Maulidi, Afifudin dan Junaidi

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Resiko audit, kualitas audit dan Leverage. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan metode regresi logistik didapatkan sejumlah 42 sampel perusahaan dengan hasil pengujian Uji Simultan Rotasi Audit, Kualitas Audit, Leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Konsentrasi Pasar Audit. Secara Parsial Rotasi Audit berpengaruh terhadap Konsentrasi Pasar Audit. Hasil pengujian kualitas audit secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Konsentrasi Pasar Audit. Hasil pengujian leverage secara parsial Debt Leverage berpengaruh terhadap konsentrasi Pasar Audit.

Kata Kunci : Rotasi Audit, Kualitas Audit, Leverage, Konsentrasi Pasar Audit

Abstract

This study is aims to see the effect of audit risk, audit quality and leverage. The Population in this research is real estate and property companies that listed on BEI 2013-2016. Based on the results of research is using purposive sampling method with logistic regression method obtained the number of 42 company samples with test results; The simultaneous test of Audit Rotation, Audit Quality, Leverage Simultaneously have effect toward Audit Market Concentration. Partially Audit Rotation has effect toward Audit Market Concentration. The result of audit quality test partially, Audit Quality has not effect toward Audit Market Concentration. Leverage test results partially, Debt Leverage effect toward Audit Market Concentration.

Keywords: Audit Rotation, Audit Quality, Leverage, Market Audit Concentration

PENDAHULUAN

Peningkatan konsentrasi pasar dalam suatu industri merupakan hambatan bagi perusahaan yang baru masuk dan keengganan dari klien untuk mengganti penyedia barang atau jasanya, penetapan harga yang tinggi oleh penyedia barang atau jasa. Untuk industri audit sendiri, Beattie dkk (2003) menyatakan bahwa konsekuensi dari peningkatan konsentrasi pasar akan mengakibatkan berkurangnya pilihan bagi pengguna jasa. Pada pasar audit, banyak pilihan KAP merupakan suatu kebutuhan karena beberapa pengguna jasa audit merasa lebih nyaman menggunakan KAP yang tidak memiliki hubungan dengan pesaing mereka. Dengan semakin sedikitnya pilihan KAP yang dapat dipilih maka akan menimbulkan masalah sendiri pada pasar Audit di Indonesia.

Dalam membahas mengenai konsentrasi pasar suatu industri selalu terkait dengan pembahasan mengenai struktur pasar, dan dalam membahas struktur pasar tidak dapat dilepaskan dari paradigma struktur perilaku kinerja yang berlaku dalam teori ekonomi industri. Dalam teori ekonomi industri, struktur pasar akan menentukan perilaku dari perusahaan dalam suatu pasar. Dan perilaku dari perusahaan-perusahaan tersebut akan menentukan berbagai aspek dari kinerja suatu pasar.

Di Indonesia pasar jasa Audit dikuasai oleh empat KAP besar yang merupakan bentuk kerjasama dari KAP internasional. Penelitian konsentrasi pasar audit yang dilakukan oleh Afriansyah dan Siregar (2007) menggunakan Rotasi Audit menunjukkan kantor KAP di tahun 2000 menguasai 94% pasar Audit di Indonesia yang kemudian mengalami penurunan menjadi 86% di tahun 2002 lalu naik kembali menjadi 88% di tahun 2005 maka ini menunjukkan bahwa pasar Audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Tujuannya untuk mengetahui dampak dari penerapan rotasi KAP terhadap konsentrasi dan struktur pasar audit di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap seluruh emiten di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 2000-2005. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Concentration Ratio* pada tingkatan CR4 dan CR6

serta Herfindahl Index dengan menggunakan data KAP yang mengaudit total audit emiten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh antara perhitungan dengan menggunakan jumlah klien audit dengan jumlah total aset klien. Perbedaan hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa klien yang pindah KAP yang tidak termasuk kedalam 4 atau 6 KAP besar adalah klien dengan total aset kecil, yang berarti bahwa pendapatan audit masih didominasi oleh 4 atau 6 KAP besar. Pada penelitian ini juga diperoleh gambaran mengenai struktur pasar audit di Indonesia yang mengalami perubahan dari yang sebelumnya dominan perusahaan menjadi oligopoli.

Berdasarkan kondisi ini, maka terdapat dua tujuan dari penelitian ini. Pertama dengan menggunakan Concentration Ratio pada tingkatan CR4 dan CR6 serta Herfindahl Index, penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan rotasi KAP terhadap konsentrasi pasar audit di Indonesia. Kedua, dengan melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari perhitungan tingkat konsentrasi pasar, penelitian ini mencoba untuk mengetahui dampak penerapan rotasi KAP terhadap struktur pasar di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti akan melakukan penelitian pengaruh rotasi audit dengan mengambil judul penelitian analisis faktor faktor yang mempengaruhi KONSENTRASI PASAR AUDIT DI INDONESIA (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bei 2013-2016)

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kallapur dkk (2010)menelitimentangKonsentrasiPasar Audit dengan menggunakan tiga ukuran konsentrasi: (a) konsentrasi untuk Big 5 klien saja, (b) konsentrasi berdasarkan biaya audit, dan (c) berdasarkan pada jumlah klie. Hubungan yang terjadi positif dan signifikan untuk dua ukuran, (a) dan (c). Untuk (b), yang didasarkan pada biaya audit, hubungan yang terjadi positif dan signifikan tetapi hanya pada tingkat 10 persen untuk satu rangkaian tes. Sehingga dari hasil penelitian

tersebut mendukung gagasan, meskipun lemah, bahwa konsentrasi dapat dikaitkan dengan persaingan harga yang rendah. Untuk mengukur konsentrasi di tingkat lokal (MSA, yaitu metropolitan statistik area) pada setiap MSA dan setiap tahun, digunakan *Herfindahl Index* (H). dihitung sebagai jumlah kuadrat dari rasio dari masing-masing ukuran perusahaan audit untuk ukuran total pasar audit. Selain itu, dapat menggunakan rasio konsentrasi. Hasilnya sama dengan yang menggunakan *Herfindahl Index*.

Sulistiari dan Sudarno (2012) meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan, kepemilikan publik, pergantian manajemen, dan pergantian komite audit terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, sedangkan kesulitan keuangan, kepemilikan publik, pergantian komite audit tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Jannah (2013) yang berjudul “Pengaruh Pemeriksa Interim, Lingkup Audit dan Independensi Terhadap Pertimbangan Opini Auditor” ini disimpulkan bahwa pemeriksaan interim berpengaruh positif terhadap opini audit, lingkup audit tidak berpengaruh positif terhadap opini audit dan yang terakhir secara bersama-sama antara pemeriksaan interim, lingkup audit dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit.

Murti (2014) yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Pembatasan Lingkup Audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo” menyebutkan Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diungkapkan bahwa sikap independensi seorang auditor wajib dimiliki untuk menyatakan kesimpulan yang tidak memihak dapat di buktikan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Opini Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo dipengaruhi oleh Independensi yang tinggi dan Lingkup audit yang tidak dibatasi.

Tinjauan Teori

Auditing

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002: 9)

Konsentrasi Pasar Audit

Konsentrasi pasar audit telah menjadi perhatian dalam beberapa kali penelitian, karena jumlah perusahaan audit besar telah menurun dari delapan menjadi enam di tahun 1998, menjadi lima di tahun 1998 akibat merger, dan menjadi empat pada tahun 2002 setelah kematian Arthur Andersen. Dalam satu negara, variasi konsentrasi pasar audit dapat diperoleh dari pasar yang tersegmentasi oleh ukuran klien atau industri. Menurut Sutton (2007) dalam Kallapur (2008), bahwa konsentrasi adalah yang terpusat dari suatu persaingan dalam industri yang sama. Dalam dunia perbankan, konsentrasi dalam masalah geografis yang berbeda biasanya digunakan sebagai ukuran kompetensi dipasar tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Petersen dan Rajan (1995) dalam Kallapur (2008).

Penno dan Walther (1996), Wallman (1996), dan Francis dkk (1999) dalam Kallapur (2008) berpendapat bahwa pasar audit memang berada pada tingkat lokal. Choi dkk (2008) dalam Kallapur (2008) menunjukkan bahwa klien dari auditor lokal (auditor berlokasi dekat dengan perusahaan klien) melaporkan lebih rendah dan auditor yang termasuk big 4 memberikan biaya lebih rendah daripada auditor non big 4, hal ini menunjukkan bahwa struktur pasar audit berada di tingkat lokal daripada nasional. Penelitian terbaru semakin menunjukkan bahwa insentif (Wallman, 1996; Reynolds dan Francis, 2001), keahlian (Francis dkk, 1999, 2005), dan reputasi (Chaney dan Philipich, 2002) dalam Kallapur (2008) memang berada pada tingkat lokal.

Kallapur dkk (2010) menggunakan tiga ukuran konsentrasi: (a) konsentrasi untuk Big 5 klien saja, (b) konsentrasi berdasarkan biaya audit, dan (c) berdasarkan pada jumlah klien. Hubungan yang terjadi positif dan signifikan untuk dua ukuran, (a) dan (c). Untuk (b), yang didasarkan pada biaya audit, hubungan yang terjadi positif dan signifikan tetapi hanya pada tingkat 10 persen untuk satu rangkaian tes. Sehingga dari hasil penelitian tersebut mendukung gagasan, meskipun lemah, bahwa konsentrasi dapat dikaitkan dengan persaingan harga yang rendah.

Konsentrasi yang Mempengaruhi Pasar Audit

A. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antar kantor akuntan publik (Halim, 1997: 97-80)

Mardiyah (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Kadir (1994) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rotasi audit :

1. Pergantian Manajemen Perusahaan

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perusahaan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan

mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000) dalam Damayanti dan Sudarma (2007).

2. Opini Akuntan

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006) dalam Damayanti dan Sudarma (2007). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai sangsi atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) mendapat bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

3. Fee Audit

Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu Kap pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985) dalam Damayanti dan Sudarma (2007).

B. Kualitas Audit

Kualitas auditor dibedakan berdasarkan Kantor Akuntan Publik(KAP) yang masuk dalam golongan *Big 4* dan *Non Big 4*. Kualitas auditor akan meningkat sejalan dengan besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga akan meningkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik tersebut(John, 1991) dalam Payamta (2006). Akuntan Publik atau auditorindependen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-

prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) dalam Elfarini (2007) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Tanggung jawab profesi. Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik. Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas. Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
4. Objektivitas. Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
6. Kerahasiaan. Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
7. Perilaku Profesional. Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Leverage

Leverage adalah salah satu dari rasio solvabilitas. *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (*total debt to total assets*), yang menunjukkan adanya jaminan aktiva untuk membayar kewajiban perusahaan. *Leverage* memberi penggambaran pada pembaca laporan keuangan atas risiko kegagalan perusahaan. Angka *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko kegagalan yang tinggi oleh karena jumlah harta maupun ekuitas tidak mampu menutup atau menjamin jumlah hutang perusahaan, sehingga ketika jatuh tempo, perusahaan akan mengalami kesulitan atau bahkan

kegagalan untuk melakukan kewajiban pembayaran utang tersebut. (Sartono, 1998) Menurut hasil penelitian Broye dan Weill (2008) *leverage* berpengaruh positif signifikan pada kualitas auditor di empat Negara (Denmark, Irlandia, Spanyol dan Inggris). Namun, koefisien ini tidak signifikan di empat negara (Perancis, Luxembourg, Belanda, Norwegia) bahkan negatif signifikan di Belgia dan Finlandia. *Leverage* telah menjadi fokus dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Damayanthi (2004) menguji pengaruh *leverage* terhadap pasar audit dengan hasil penelitian bahwa tingkat risiko kegagalan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan pergantian auditor sehingga dapat berpengaruh terhadap pasar audit

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Rotasi Audit, Kualitas Audit, *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi pasar Audit
- H_{1a}: Rotasi Audit berpengaruh signifikan terhadap Konsentrasi Pasar Audit
- H_{1b}: Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Konsentrasi Pasar Audit
- H_{1c}: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi pasar Audit

Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan hasilnya, dengan demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian, akan lebih baik disertai dengan tabel, grafik, bagan, dan gambar. (Arikunto,2002).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Februari sampai Mei 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti untuk diteliti (Sekaran, 2000). Populasi yang digunakan sebagai sampel *frame* penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang telah *gopublic* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yang dipublikasikan melalui *website* resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi (Sekaran, 2000). Sampel beberapa anggota yang diambil dari populasi. Sampel yang diteliti selama tahun 2013-2016 adalah sampel yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penghitungan, pengukuran dan penilaian variabel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *porposive sampling*. Metode pengambilan anggota sampel ini menggunakan dasar beberapa kriteria sebagai berikut ini :

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016

- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2016 dengan mencantumkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. Dalam penelitian ini adalah Konsentrasi Pasar Audit.

Variabel Independen (X)

Variabel dependen disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rotasi Audit, Kualitas Audit dan *Leverage*.

Definisi Operasional Variabel

Konsentrasi Pasar Audit

Konsentrasi Pasar Audit merupakan yang terpusat dari suatu persaingan dalam bidang audit. Konsentrasi pasar audit diukur dengan menggunakan *Concentration Ratio*. Dalam penelitian ini *Concentration Ratio* akan diukur pada nilai total penjualan perusahaan, biasanya jumlah perusahaan dihitung proporsi pangsa pasar adalah 4 sehingga dikenal sebagai CR₄. Maka *Concentration Ratio*, dihitung sebagaiberikut:

$$CR_n = P_1 + P_2 + P_3 + P_4$$

Keterangan :

CR_n = *Concentration Ratio*

P = Pangsa pasar

P1, P2, P3 dan P4 merupakan pangsa pasar terbesar perusahaan sampel, yang diukur dari nilai total penjualannya. Selanjutnya CR_n dibagi dengan jumlah total penjualan seluruh sampel.

$$Konsentrasi\ Pasar = \frac{CR_n}{Jumlah\ Total\ Penjualan}$$

Apabila persentase nilai total penjualan perusahaan sampel lebih besar dari persentase konsentrasi pasar audit, maka diberi nilai 1, sedangkan apabila persentase nilai total penjualan perusahaan sampel lebih kecil dari persentase konsentrasi pasar audit, maka diberi nilai 0.

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan perpindahan auditor (kantor akuntan publik) oleh perusahaan klien. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia rotasi audit 3 tahun untuk auditor dan 5 tahun untuk kantor akuntan publik. Variabel ini diukur menggunakan *dummy variable*. Jika setiap perusahaan melakukan rotasi audit maka dilambangkan dengan 1 tetapi jika tidak melakukan rotasi audit maka dilambangkan dengan 0

Kualitas Audit

Kualitas auditor dibedakan berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam golongan *Big 4* dan *Non Big 4*. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy variabel*. Jika setiap perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk golongan *Big 4* maka dilambangkan dengan 1 tetapi jika setiap perusahaan diaudit oleh kantor KAP yang masuk golongan *Non Big 4* maka dilambangkan dengan 0.

Daftar KPA yang termasuk *the Big Four* di Indonesia :

1. Tanudiredja, Wibisana dan rekan yang berafiliasi dengan PWC.
2. Purwanto, suherman dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young.

3. Osman Bing Satrio dan rekan, berafiliasi dengan Delloite.
4. Siddharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

Leverage

Leverage adalah salah satu dari rasio solvabilitas. *Leverage* adalah berbandingan antara total hutang dengan total aktiva (*total debt to total assets*), yang menunjukkan jaminan aktiva untuk membayar kewajiban perusahaan.

Metode Analisis Data

Pengelolaan data dimulai dengan melakukan perhitungan jumlah klien dan total asset dari klien pada tiap KAP yang terdaftar di Bapepam, berdasarkan hasil perhitungan diatas kemudian ditentukan pangsa pasar masing-masing KAP. Pengukuran tingkat konsentrasi sendiri menggunakan *Concentration Ratio* pada tingkat CR4 dan CR6 dan *HerfindahlIndex* (Hi). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan membuat prediksi tentang besarnya nilai Y (*effective tax rate*) atau yang disebut variabel dependen berdasarkan nilai X1 (Rotasi Audit), X2 (kualitas audit), X3 (*leverage*) atau yang disebut variabel independen. Dirumuskan sbb:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 RA + \beta_2 KA + \beta_3 LEV + \epsilon_1$$

Keterangan :

PA	= pasar audit
$B_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
RA	= rotasi audit
KA	= kualitas auditor
LEV	= <i>leverage</i>
ϵ_i	= <i>error term</i>

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* yang terdaftar secara berturut turut 2013 – 2016 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2013-2016	47
Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan 2013-2016	(5)
Jumlah Sampel	42

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015, yakni sejumlah 47 perusahaan, jumlah perusahaan property dan real estate yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan 2013-2016 sejumlah 5 perusahaan. Sehingga didapat 42 perusahaan property dan real estate untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* > 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* < 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat dipakai untuk memprediksi

Tabel 4.3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	f	Sig.
1	6,100		,636

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji pada tabel 4.3 didapat nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit statistic* > 0,05 (0,636 > 0,05) maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Pada tahap awal pengujian regresi logistik, diperlukan pengujian fit data dan model yang akan dianalisis. Statistik yang dipergunakan berdasarkan fungsi *likelihood* L untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
tep 0	1	-
		1,929
2		-
		2,913

3	30	-
	,653	3,602
4	30	-
	,113	3,938
5	30	-
	,098	4,005
6	30	-
	,098	4,007
7	30	-
	,098	4,007

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 30,098

c Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5

Uji Fit Data

	-2 Log likelihood	Co x & Snell R Square	Nage lkerke R Square
tep	26 ,110(a)	,02 3	,143

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengujian tabel 4.4 didapat nilai nilai -2Log L dari pengolahan data adalah sebesar 30,098. Sedangkan, pada tabel 4.5 nilai -2Log L untuk model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 26,110^a, penurunan nilai yang diperoleh -2Log L dari 30,098 menjadi 26,110 mengindikasikan model fit dengan data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Cox and Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran R Square pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sehingga sulit diinterpretasikan. Negelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and

Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

tep	-2 Log likelihood	Co x & Snell R Square	N agelkerke R Square
	2 6,110(a)	,02 3	,1 43

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Tampilan output SPSS pada tabel 4.6 diatas juga menjelaskan tentang hasil *Negelkerke R square*. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,143 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,3%, adapun sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti biaya audit, total pasar audit dan jumlah karyawan ataupun variabel-variabel lainnya yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Uji Omnibus Test

Uji omnibus test (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji omnibus test

	Chi -square	D f	Si g.
tep 1 tep	3,9 88	3	,0 26
lock	3,9 88	3	,0 26
odel	3,9 88	3	,0 26

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Uji simultan variabel bebas menggunakan *omnibus test* yang ditampilkan pada tabel 4.7 memperoleh nilai *sig* model sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu rotasi audit, kualitas audit, *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *konsentrasi pasar audit*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kallapur dkk (2010) yang menyatakan bahwa rotasi audit, kualitas audit, *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *konsentrasi pasar audit*.

Uji Parsial (Wald)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu rotasi audit, kualitas audit, *leverage* terhadap *konsentrasi pasar audit* dengan menggunakan hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam *variables in the equation*. Dalam uji hipotesis model regresi yang terbentuk dengan melihat estimasi parameter dan *variables in the equation* pada tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji regresi logistik

			.E.	ald	f	ig.	xp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								L ower	U pper
Step 1(a)	RA	17,013	22,089	,810		020	8,010	000	.
	KA	655	64,272	,792		092	,092	000	.
	LEV	,277	,809	,290		130	,105	,117	7,586
	Constant	7,842	64,272	000		890	,000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -7,842 - 17,013 RA_{(0,020)} + 0,665 KA_{(0,092)} + 7,277 LEV_{(0,130)} + e$$

Pengujian hipotesis dengan regresi logistic cukup melihat tabel 4.8. Terlihat pada kolom signifikan (*sig*), kemudian dibandingkan dengan nilai wald yang

digunakan, yaitu 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima, jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_{1a} tidak dapat diterima, sedangkan nilai wald pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil pengujian rotasi audit memiliki wald sebesar 9,810 dengan nilai *sig* sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$) maka H_1 Diterima secara parsial *rotasi audit* berpengaruh terhadap konsentrasi pasar audit. Nilai koefisien(B) menunjukkan nilai sebesar -17,013 (negatif) menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari rotasi audit akan menurunkan nilai dari konsentrasi pasar audit.pergantiann auditor dalam sebuah perusahaan akan menyebabkan kurangnya konsnetrasi dan penilaian dari hasil audit yang akan diberikan oleh auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kallapurdkk (2010) namun tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistriarinidan Sudarno (2012)

Hasil pengujian *kualitas audit* memiliki wald sebesar 6,792 dengan nilai *sig* sebesar 0,092 ($0,091 > 0,05$) maka H_1 Ditolak yang berarti secara parsial *kualitas audit* tidak berpengaruh terhadap *konsentrasi pasar audit*. Penelitian ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2013) namun tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kallapur (2010)

Hasil pengujian *leverage* memiliki wald sebesar 2,290 dengan nilai *sig* sebesar 0,130 ($0,130 > 0,05$) maka H_1 Ditolak yang berarti secara parsial *debt to equity rasio* berpengaruh terhadap *konsentrasi pasar audit* . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Murti (2014) namun tidak sejalandengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kallapur (2010) dan Jannah (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan plat (2002) Analisis Faktor Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No.1, Hal 1-22.
- Baimwera, B dan Muriuki, A.M (2014). Analysis of Corporate Financial distress Determinants:A survey of non-financial firms listed in the NSE. *Internasional Jorunal of Cureent Business and Social Sciences*, 1(2),58-80.
- Brealey, Myers dan Marcus, 2012, Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Lima Jilid 1, Jakarta Earlangga.
- Etty M. Nasser, Titik Aryanti (200). "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial distress pada Sektor Perbankan Yang Go Publik." *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia* . Volume 4. No. 2 Desember
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Keuangan.". Bandung:Alfabeta.
- Harahap 2009, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi ke satu. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M, 2013. Manajemen Keuangan, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE
- Khaliq, Ahmad, dkk., 2014. "Identifying Financial distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)." *Internasional Journal of E conomics, Finance, and Management*, Volume3. No.3.April 2014.
- Kasmir 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Lakhsan, A.M.I. 2013 ." The Use of Financial Ratio in predicting Corporate Failure in Sri lanka ". *American GSTF Internasional Journal on Business Review*, Vol 2 No 4, july 2013.

- Munawir., 2004. *Analisi Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Lyberty.
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Plat,H dan M.B Plat, 2002”Predicing Financial distress”. *Journal of Financial Servis Professionals*,56: 12-15
- Rusdin 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan kebijakan dalam praktik*, Bandung : ALFABETA.
- Rina Rosiana Sulaiman, 2013 pengaruh struktur modal dan aktivitas terhadap provitabilitas pada sub sektor kramik dan kaca yang terdaftar di BEI.
- Sari Atamimi dan Wuryan A, 2005 Reaktualisasi pendidikan dan penelitian Akuntansi dalam meningkatkan peras profesi akuntansi di era global: Property dan real estate laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan textil products dan appareal and Other Textil Produts yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, makalah Simposium Nasional Akuntansi V111, Solo, 15-16 September.